

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dengan angka mortalitas yang terus meningkat, di mana kanker serviks menjadi salah satu penyumbang terbesar angka kematian pada perempuan (Novalia, 2023). Data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) mencatat sekitar 19,3 juta kasus baru kanker secara global, sementara di Indonesia terdapat 408.661 kasus kanker baru dengan 242.099 kematian (*International Agency for Research on Cancer*, 2022; Sung *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan kanker serviks merupakan kanker keempat paling umum pada perempuan di dunia, dan di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua dengan 32.469 kasus (9,3%) disertai angka kematian sekitar 66%, dengan 20-25 kematian per hari. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2022) melaporkan sebanyak 2.444 kasus kanker serviks dengan peningkatan 57,9% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022; Ferlay *et al.*, 2024; Trisnaputri *et al.*, 2022).

Pengobatan kanker dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker yang banyak digunakan dalam praktik klinis, namun terapi ini sering menimbulkan berbagai efek samping yang dapat memengaruhi kondisi dan kualitas hidup pasien. Efek samping kemoterapi yang paling umum meliputi *alopesia*, mual, dan muntah. Menurut penelitian Cussac *et al.* (2016); Moore, *et al* (2017);

Sriningsih & Lestari (2017), mual muntah sering dialami pasien kemoterapi dengan angka kejadian lebih dari 60% (Heriyanti *et al.*, 2025; Prahastyono & Alfiyanti, 2022). Mual muntah akibat kemoterapi dapat mengganggu asupan nutrisi, menurunkan status fungsional, serta menyebabkan penurunan energi dan massa otot, sehingga berdampak pada kualitas hidup pasien (Pawestri & Wahyurini, 2023). Kondisi ini menimbulkan rasa tidak nyaman dan memerlukan penatalaksanaan yang tepat melalui terapi farmakologis berupa antiemetik serta terapi nonfarmakologis, salah satunya dengan penggunaan aromaterapi jahe sebagai terapi komplementer (Khafifah *et al.*, 2024).

Jahe mengandung gliserol, yang berfungsi untuk menghambat serotonin. Penghambatan serotonin ini dapat membuat perut lebih nyaman, yang membantu meredakan mual (Syatrawati *et al.*, 2025). Selain itu, jahe mengandung senyawa aktif lain yang dapat memberikan efek menenangkan, dan dapat mengurangi atau mencegah rasa mual. Selain kandungan yang bermanfaat, aromaterapi jahe juga sangat mudah didapatkan dan ekonomis (Choi *et al.*, 2022).

Efektivitas penerapan aroma terapi jahe dalam mengurangi mual dan muntah telah dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Khafifah *et al.* (2024). Dalam penelitian yang melibatkan 32 orang yang disurvei, 71,9% dari mereka mengalami mual dalam kategori berat sebelum menerima aromaterapi jahe, sedangkan 28,1% mengalami mual dalam kategori ringan. Setelah menerima aromaterapi jahe, semua responden (100%) yang disurvei mengalami hasil yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah aromaterapi jahe efektif dalam mengurangi jumlah muntah dan mual yang terjadi pada pasien yang menderita kanker pasca kemoterapi.

Di Jawa Tengah terdapat beberapa Rumah Sakit Rujukan Onkologi salah satunya yaitu Rumah Sakit Onkologi Solo. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Onkologi Solo pada dua bulan terakhir terdapat 95 pasien kanker serviks dengan prevalensi lebih dari 60% pasien yang menjalani kemoterapi. Studi pendahuluan lain yang dilakukan dengan metode wawancara dengan salah satu perawat didapatkan data, pada saat ini penanganan atau penatalaksanaan mual akibat kemoterapi di rumah sakit tersebut menggunakan pemberian obat *antiemetic* dan edukasi untuk mengatur makan sedikit demi sedikit agar tidak muntah. Berdasarkan data enam dari sepuluh pasien yang masih mengeluhkan mual. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus dengan judul “Penerapan Aromaterapi Jahe dalam Pemenuhan Rasa Nyaman: *Nausea* Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi di RS Onkologi Solo”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya Penerapan Aromaterapi Jahe dalam Pemenuhan Rasa Nyaman: *Nausea* Pasien Ca Serviks dengan Kemoterapi di RS Onkologi Solo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian menegakkan diagnosa, menyusun perencanaan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman *nausea* pada pasien kemoterapi dengan kanker serviks.
- b. Diketuainya dampak perubahan intensitas mual dan respon pasien setelah dilakukan penerapan aromaterapi jahe dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman *nausea* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi.
- c. Diketuainya faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan penerapan aromaterapi jahe dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman *nausea* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RS Onkologi Solo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan evaluasi dari Penerapan Aromaterapi Jahe dalam pemenuhan rasa nyaman *nausea* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RS Onkologi Solo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi kesehatan bagi pasien dan keluarga mengenai penerapan Aromaterapi Jahe dalam pemenuhan rasa nyaman *nausea* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RS Onkologi Solo.

b. Bagi Perawat di RS Onkologi Solo

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi perawat di RS Onkologi Solo dalam Penerapan Aromaterapi Jahe dalam pemenuhan rasa nyaman *nausea* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RS Onkologi Solo.

c. Bagi RS Onkologi Solo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi penerapan Aromaterapi Jahe dalam pemenuhan rasa nyaman pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi.

d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur studi pendidikan khususnya di bidang keperawatan khususnya keperawatan kanker dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai penerapan Aromaterapi Jahe dalam pemenuhan rasa nyaman *nausea* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RS Onkologi Solo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada pada ruang lingkup Keperawatan Kanker yang berfokus pada penerapan Aromaterapi Jahe dalam pemenuhan rasa nyaman nausea pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RS Onkologi Solo.